

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan sumber dan penggunaan modal kerja dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat belum bisa melakukan penagihan piutang usaha pada saat jatuh tempo. Dilihat dari perputaran piutang yang masih dibawah standar yang berlaku. Sehingga terjadinya penumpukan piutang usaha pada periode tahun 2016 sebesar Rp 752.329.000.000, tahun 2017 sebesar Rp 1.091.369.000.000, tahun 2018 sebesar Rp 950.789.000.000, tahun 2019 sebesar Rp 946.433.000.000 dan pada tahun 2020 Rp 1.633.446.000.000.
2. Berdasarkan dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan pada hutang lancar setiap tahunnya yang disebabkan oleh meningkatnya pinjaman diterima sebagai sumber modal kerja pada perusahaan. Kebutuhan modal kerja perusahaan yang terus meningkat sehingga pinjaman diterima mengalami peningkatan pada tahun 2016-2020.

5.2 Saran

1. Perusahaan sebaiknya meninjau kembali pelaksanaan penagihan piutang usaha agar dapat ditagih pada saat jatuh tempo dan perusahaan memberikan syarat pemberian kredit serta memberikan sanksi tegas dalam pembayaran piutang.
2. Sebaiknya perusahaan lebih baik lagi dalam mengelola modal kerja. Dan menyesuaikan antara sumber modal kerja dengan penggunaan modal kerja sesuai dengan kebutuhan. Serta, mampu menggunakan modal kerja secara efisien dan efektif.